

## ABSTRAK

*“Vision without action is just a dream.  
Action without vision is just an activity.  
Vision and action together can change the world.”*  
Joel Barker, *President of Infinity, Ltd.*

Mengarahkan kembali *Honda* kepada tujuan “*innovative, people-pleasing designs for buyers*” merupakan tindak lanjut dari Nobuhiko Kawamoto-CEO *Honda* setelah mendapatkan visi mengenai pentingnya peranan *customers* dalam keberhasilan usahanya. Penciptaan *values* bagi *customers* berdampak pada strategi yang diterapkan oleh *Honda* untuk menciptakan keunggulan bersaing, *Honda* mampu melakukan sesuatu yang membedakan *Honda* dari para pesaingnya. Visi yang dimiliki setiap badan usaha akan memberikan gambaran pada badan usaha mengenai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang, dan untuk mencapainya diperlukan alat yang disebut strategi.

Keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting untuk mengukur sejauh mana strategi telah direalisasi, untuk menentukan tindakan apa yang akan diambil selanjutnya. Melalui informasi tersebut badan usaha akan melakukan perencanaan strategik yang akan menjadi alat kontrol. Pelaksanaan strategi di dalam badan usaha memerlukan suatu *learning capability*, belajar dari apa yang dicapai di masa lalu dan melakukan tindakan perbaikan di masa yang akan datang. Inovasi dan perubahan harus dilakukan oleh setiap badan usaha tanpa terkecuali, dan itu merupakan proses yang panjang.

*Learning* dan kontrol di dalam badan usaha harus berjalan bersama-sama secara seimbang. Pada saat seluruh bagian di dalam badan usaha mampu mengintegrasikan kedua kondisi tersebut secara terus-menerus dan berkesinambungan, akan terciptalah *organizational learning* yang sangat penting keberadaannya bagi peningkatan produktivitas badan usaha untuk mencapai keunggulan bersaing.

*Business Systems Engineering* merupakan alat manajemen strategis yang dapat digunakan untuk mengarahkan perubahan yang dilakukan badan usaha. *Business Systems Engineering* dengan membagi badan usaha ke dalam 3(tiga) *organizational levels*, yaitu *enterprise level*, *business level* dan *operations level*, melalui cara yang terstruktur akan memaksimalkan kinerja badan usaha maupun *values* yang akan disampaikan kepada *customers*. Untuk tujuan tersebut, pelaksanaan *Business Systems Engineering* sebagai suatu *organizational transformation method* dimulai dengan inovasi dan menekankan aspek

*learning* pada setiap tahap yang akan dilakukan di dalam *Business Systems Engineering*.

*Business Systems Engineering Model* dimulai dengan tahap menentukan *enterprise model* dan *measurement map* sebagai “*drivers*” untuk menentukan prioritas bagi *engineering processes* di dalam *business system* yaitu penciptaan *values* bagi *customers*. Selanjutnya tahap *process analysis* menentukan apa yang menjadi *customer requirements*, dan untuk mengukur pencapaian badan usaha dibandingkan dengan *internal partners* maupun *external partners* dilakukan *process benchmarking*. Apabila didapati *measurable gaps* dan *potential enablers* bagi perbaikan proses akan dibawa pada tahap berikutnya yaitu *problem solving*. *Technology assessment* dapat digunakan sebagai salah satu solusi, pemilihan teknologi yang tepat akan menunjang keberhasilan dalam tahap *project management*, dan tentunya akan berdampak pada produktivitas badan usaha. Produktivitas memiliki arti penting dalam rangka mencapai keunggulan bersaing.

